

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementrian Perindustrian melakukan pencatatan pada tahun 2018, Bidang makanan dan minuman industri ini berkembang hingga sebanyak 7,91 persen ataupun mencapai perkembangan ekonomi tingkat nasional bisa mencapai di poin sebanyak 5,17 persen. Dilihat perkembangan dalam industri manufaktur pada segi ukuran besar atau ukuran sedang di triwulan IV-2018 produksinya meningkat barada sebanyak 390 persen terhadap triwulan IV-2017. Salah satunya bertambahnya produksi dalam bidang industri di bidang minuman yang mencapai sebanyak 23,44 persen. Kemudian, yang mengampu meningkatnya nilai investasi nasional pada industri di bidang makanan sebagai suatu sektor pada tahun 2018 membantu hingga mencapai sebanyak Rp 56,60 triliun. Realisasi semua total nilai investasi di bidang sektor industri manufaktur hingga sepanjang pada tahun lalu mencapai sebesar Rp 222,3 triliun. Pada tahun 2018, tenaga kerja pada sektor dibidang industry manufaktur mencapai sebesar 18,25 juta orang atau meningkat menjadi 17,4 persen dibanding pada tahun 2015. Industri dibidang makanan akan menjadi kontributor terbesar hingga mencapai 26,67 persen. Menperin menambahkan, bahwa produk dibidang makanan dan minuman di Indonesia dikenal mempunyai daya saing di kancah global melalui keragaman dan sejenisnya ditandai dengan mencapai nilai angka ekspor sebesar USD 29,91 miliar pada tahun 2018.

Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada tahun 2017, tercatat nilai ekspor produk pada bidang manufaktur nasional diangka sebesar USD 125,1 miliar. Kemudian, melonjak hingga sebesar USD 130 miliar pada tahun 2018 atau naik hingga sebesar 3,98 persen. Jadi, tahun lalu kontribusinya tertinggi hingga mencapai 72,25 persen. Menperin optimis pada bidang industri makanan dan minuman nasional mampu melakukan terobosan inovasi produk. Upaya ini guna memenuhi keinginan konsumen dalam dan luar negeri. Terlebih adanya implementasi industri 4.0 dengan memanfaatkan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif dengan baik.

Perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur secara umum selain memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba, perusahaan tersebut juga diharapkan dapat mensejahterakan pemegang sahamnya serta dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menuntut perusahaan untuk saling bersaing. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Peningkatan yang dimaksud yaitu peningkatan pada kenaikan kinerja manajemen.

Keputusan penting yang dihadapi seorang manajer dalam mengelola perusahaannya antara lain meliputi kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, serta kebijakan untuk menentukan berapa banyak deviden yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Salah satu aspek penting yang dihadapi manajer keuangan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan ialah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan modal.

Modal adalah salah satu faktor utama untuk memajukan atau suatu kunci utama dalam perusahaan dapat meningkatkan sebuah hasil agar berproduksi dengan baik Ichwan dan Widyawati (2015). Pada dasarnya masing-masing perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan semua jenis mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil perlu memerlukan modal untuk menjalankan bisnisnya atau aktivitas kegiatan operasional dan meningkatkan suatu bisnis sehingga elemen pentingnya dalam sebuah perusahaan adalah modal. Semakin tinggi modal yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan dalam kegiatan operasional (Habibah dan Andayani, 2015).

Modal yang diperlukan setiap perusahaan jika ingin memperluas atau memperbesar perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang harus dibutuhkan untuk memenuhi usahanya tersebut. Modal tidak hanya berupa uang dan bisa berbentuk banyak hal. Aliran kas, penjualan dan pendapatan juga merupakan bentuk dari modal. Untuk kebutuhan modal tersebut harus dapat terpenuhi dari berbagai sumber dan memiliki jenis yang berbeda. Modal terdiri atas modal sendiri (*equity*) dan hutang (*debt*) baik antara hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Hutang pada jangka pendek seringkali disebut dengan hutang lancar yaitu kewajiban yang harus terpenuhi pada jangka waktu yang kurang dari satu tahun maupun dalam jangka siklus bisnis sebuah perusahaan. Selain itu, hutang pada jangka panjang merupakan kewajiban yang terpenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun Astuti (2014). Perbedaan hutang dan modal dalam suatu laporan keuangan perusahaan disebut struktur modal. Besarnya struktur modal pada perusahaan terkadang berkaitan dengan

banyaknya sumber daya yang didapat dari internal perusahaan ataupun pihak eksternal yang berupa pada modal itu sendiri dan hutang Erwin (2012).

Keputusan terpenting dihadapi oleh suatu manajer keuangan terkait kelangsungan hidup sebuah perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal Sarasati (2013). Pada keputusan struktur modal atau keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan yang keterkaitan dengan komposisi hutang saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh suatu perusahaan Astuti (2014).

Proporsi penentu hutang dan penggunaan modal dalam sumber dana suatu perusahaan berkaitan dengan erat pada struktur modal dalam sebuah usaha meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini yang tidak dapat dipisahkan adalah bagaimana dilakukan penentuan struktur modal oleh manajemen dan pemegang saham sebuah perusahaan Astuti (2014). Struktur modal merupakan perimbangan dalam jangka waktu panjang pada suatu perusahaan yang menunjukkan suatu perbandingan hutang jangka panjang pada modal itu sendiri, Hal tersebut berarti bahwa seberapa jumlah besar total modal sendiri dan seberapa jumlah besar total hutang jangka panjang sehingga dapat digunakan dengan optimal Zuliani dan Nur Fadrijh (2014). Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Dibiyanto (2011) dalam Bhawa dan Dewi S (2015) struktur modal yang optimal berarti dapat meminimalkan biaya pemakaian modal dari total keseluruhan atau biaya modal rata-rata. Sehingga, dapat memaksimalkan pada nilai perusahaannya. Brigham

dan Houston dalam Astuti, Dewi (2014) membuktikan bahwa dengan adanya suatu struktur modal yang optimal maka perusahaan yang memiliki struktur modal optimal juga dapat menciptakan tingkat pengembalian yang optimal pula. Sehingga, bukan hanya perusahaan saja yang mendapatkan keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut mendapatkan keuntungan tersebut.

Menentukan struktur modal yang tepat merupakan keputusan yang sulit sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, para investor harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Aktivitas. Furi, dkk (2012).

Ukuran perusahaan menggambarkan antara besar kecilnya suatu perusahaan itu artinya semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan lebih lancar untuk memperoleh pinjaman dan memanfaatkan pendanaan dalam jangka waktu panjang dibandingkan antara perusahaan kecil. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Angelina dan Mustan (2016) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nirmala, dkk (2016) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Amr Youssef & Ayah El-Ghonamie (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Dari tiga penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda.

Likuiditas ialah suatu kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya agar segera harus terpenuhi pada suatu perusahaan. Kemampuan yang dimaksud merupakan suatu perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi hutang yang dapat mengurangi jumlah pendapatan operasionalnya. Tingkat likuiditas dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan suatu pemegang saham dengan perusahaan. Sehingga dapat mempengaruhi besarnya biaya yang berasal dari luar atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Adapun penelitian Wicaksono (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap struktur modal, akan tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Wirawan (2017), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari tiga penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Marfua dan Nurlaela (2017) menghasilkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Angelina dan Mustan (2016) menghasilkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dari dua penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda.

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang akan dihadapi perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Juliantika dan Dewi S (2016) menunjukkan

bahwa risiko bisnis memiliki berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, namun hasil riset dari Wardana dan Sudiarta (2015) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dari dua penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda.

Aktivitas perusahaan atau *total aset turnover* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. adapun penelitian yang dilakukan oleh Ismaida dan Saputra (2016) menghasilkan yaitu bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Kelli, dkk (2016) menghasilkan yaitu bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dari dua penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda dan menunjukkan ketidak kosistenan hasil penelitian, maka peneliti mencoba meneliti kembali pada faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap struktur modal perusahaan yaitu ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis dan Aktivitas. Pada penelitian ini ditemukan selisih pada penelitian terdahulu, perbedaannya yaitu populasi yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu struktur Modal, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan aktivitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka judul penelitian yang diajukan ialah **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA**

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 -2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil perumusan masalah dilihat sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal ?
2. Bagaimana pengaruh variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal ?
3. Bagaimana pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal ?
4. Bagaimana pengaruh variabel Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal ?
5. Bagaimana pengaruh variabel Aktivitas terhadap Struktur Modal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap Struktur Modal

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya penjelasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis dan aktivitas terhadap Struktur Modal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat dijadikan dasar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan juga masukan bagi investor agar lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan juga masukan bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya agar lebih mengetahui kondisi perusahaan dan menjadikan faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan sebagai tolak ukur keuntungan yang di dapat investor.